

Pengaruh Motivasi dan Manajemen Lingkungan Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Bertani

Tedy Saputra¹ Azizah Indriyani² Khalid Iskandar³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi,
Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: teddysaputra610@gmail.com¹ azizahindriyani@gmail.com²
iskandar.camantara@gmail.com³

Abstrak

Regenerasi petani di Desa Krasak Kecamatan Brebes saat ini dapat dikatakan rendah. Generasi Muda Pertanian sebagai aset penting yang perlu mendapat prioritas dalam upaya penyusunan program pembangunan sektor pertanian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisa proses penerapan motivasi dan manajemen lingkungan terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak Kecamatan Brebes. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan margin error sebesar 10% maka diperoleh sampel sebesar 95 responden. Dengan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, SPSS versi 25. Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak Kecamatan Brebes. Manajemen lingkungan yang baik secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak Kecamatan Brebes. Secara simultan, motivasi dan manajemen lingkungan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat bertani.

Kata Kunci: Motivasi, Manajemen Lingkungan, Minat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bidang pertanian merupakan sektor paling penting dan unggul di Indonesia, perekonomian nasional setengahnya hampir berasal dari hasil pertanian. Maka tidak perlu diragukan lagi apabila Indonesia dijuluki sebagai negara agraris. Bidang pertanian dapat dijadikan sebagai tulang punggung perekonomian nasional secara terus menerus yang tidak tergantikan. Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian menghasilkan bahan mentah komoditas yang terus dibutuhkan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kondisi geografis Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian dibandingkan dengan negara-negara penghasil pertanian yang lain. Akan tetapi pada kenyataannya, kondisi geografis yang menguntungkan dan prospek perekonomian tidak begitu berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat terutama pada generasi muda dalam menjalankan usaha di bidang pertanian.

Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan BPS pada tahun 2023, jumlah penduduk usia produktif (15 sampai 64 tahun) di Indonesia mencapai 69% dari total keseluruhan penduduk sebanyak 275.773,8 juta jiwa (BPS, 2023). Data BPS juga menunjukkan dari 69% penduduk usia produktif sebanyak 58% berasal dari generasi Z dan generasi milenial, serta sisanya berasal dari generasi X. Kondisi ini menggambarkan bahwa bangsa Indonesia saat ini sedang berada pada era bonus demografi, periode ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari pada jumlah penduduk usia non produktif (usia kurang dari 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Dengan demikian, momentum bonus demografi merupakan sebuah peluang yang sangat besar terutama pada bidang pertanian. Minimnya minat generasi muda menjadi tantangan utama sektor pertanian. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka regenerasi petani akan stagnan bahkan dapat mengalami penurunan. Sedangkan, pertumbuhan penduduk di

Indonesia mengalami peningkatan yang mengakibatkan kebutuhan pangan pun ikut meningkat. Keadaan seperti ini menciptakan kekhawatiran karena masyarakat yang berkerja di sektor pertanian mengalami penurunan dikarenakan keberlanjutan regenerasi muda yang tidak berjalan dengan lancar.

Tabel 1. Bayaknya Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencarian dan Rata-rata Umur yang Bekerja di Bidangnya

Pekerjaan	Umur			Jumlah Penduduk
	0 – 24 Tahun	25 – 34 Tahun	35 Tahun dst.	
PNS	-	-	31	31
TNI/POLRI	1	-	4	5
Guru	4	9	21	34
Pensiunan	-	-	8	8
Petani/Perkebunan	7	176	1.147	1.330
Buruh Tani/Perkebunan	-	13	354	367
Nelayan/Perikanan	-	-	3	3
Buruh Nelayan/Perikanan	-	-	1	1
Karyawan Swasta	35	19	8	62
Perdagangan	21	36	22	79
Lainnya (Pelajar/Mahasiswa)	3.762	1.013	53	4.828

Sumber: Kecamatan Brebes Dalam Angka 2021

Berdasarkan data yang berada di tabel 1 profesi petani oleh pemuda desa masih rendah dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, generasi muda tidak tertarik di bidang pertanian karena dianggap sektor pertanian merupakan pekerjaan yang kumuh, panas, kotor, pekerjaan yang kurang menarik dalam strata sosial, dan pekerjaan yang memiliki tingkat resiko tinggi, serta penghasilan yang tidak menentu. Generasi muda lebih tertarik pekerjaan yang rapi, nyaman tidak terkena sinar matahari langsung dan dengan hasil yang pasti, seperti bekerja di perkantoran maupun di pabrik. Anggapan seperti ini lah yang harus diubah kearah yang positif.

Citra pertanian bagi para regenerasi di anggap pekerjaan yang dilakukan oleh kalangan menengah bawah, anggapan tersebut didasarkan sempitnya pengetahuan dan kesadaran, serta potensi pertanian akan kedepannya. Hal tersebut perlu dilakukan perbaikan citra pertanian dengan membuat lingkungan yang memberi dukungan dan pemahaman terhadap industri pertanian dapat menjadi inklusif, serta memotivasi generasi muda dengan menyiapkan lingkungan yang di manajemen dengan baik agar keberlanjutan pelaku pertanian berjalan. Dengan adanya fonomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Motivasi dan Manajemen Lingkungan terhadap Minat Generasi Muda dalam Bertani di Desa Krasak Kecamatan Brebes. Penulis memfokuskan terhadap faktor yang mempengaruhi minat bertani generasi muda meliputi motivasi, manajemen lingkungan dan permasalahan yang menjadi faktor utama terhambatnya keberlanjutan pelaku pertanian.

Landasan Teori

Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya (Bukit Benjamin, 2017). Sumber daya manusia merupakan sebuah aset penting dalam semua aspek pengelolaan yang menyangkut eksistensi dan keberlanjutan organisasi. Edy Sutrisno mengemukakan tujuan dari manajemen sumber daya manusia, sebagai berikut (Priyono & Marnis, 2016):

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja tinggi, pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur sumber daya manusia yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuan.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.

Motivasi

Motivasi sering diartikan dengan istilah dorongan, dengan artian sebagai langkah dalam menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi dapat dikaitkan kegiatan bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gultom (2014) motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk meningkatkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu memenuhi suatu kebutuhan individual (Lu'lu Andiyatul, et al, 2020). Selanjutnya Triansari (2019) berpendapat motivasi juga merupakan suatu dorongan yang dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Leonardus Saiman mengemukakan indikator yang dapat memotivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut: (1) laba, (2) Kebebasan, (3) Impian Personal (4) Kemandirian, (5) filosogis, (6) Kebutuhan akan keamanan (7) Afiliasi, (8) kebutuhan akan prestasi (Baskara Agus dan Zakir, 2018).

Manajemen Lingkungan

Menurut ISO 14001 tahun 2015 sistem manajemen lingkungan (EMS) adalah: sebuah proses proses pengorganisasian, perencanaan, peraturan dan kebijakan terhadap lingkungan sebagai cara dalam menjaga dan menyiapkan lingkungan untuk keberlangsungan hidup kedepan. Manajemen lingkungan adalah suatu pengelolaan untuk mengatasi berbagai ancaman alam dan permasalahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Manajemen lingkungan dibutuhkan untuk mencegah terjadinya degradasi atau kerusakan lingkungan yang lebih buruk dan menunjang kehidupan serta menjamin akan adanya pembangunan berkelanjutan. Adanya manajemen lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan mengintegrasikan antara ekologi, pembuatan kebijakan, perencanaan dan pengembangan sosial dan hal lain yang berkaitan. Indikator pada variabel manajemen lingkungan adalah: (1) Relasi antara anggota keluarga, (2) ekonomi keluarga, (3) adanya wirausahawan, (4) Peraturan Atau Kebijakan Lingkungan, (5) kondisi lingkungan sekitar, (6) kondisi sosial ekonomi sekitar, (6) pengetahuan, (7) pendidikan (Baskara Agus dan Zakir, 2018).

Minat

Purwanto mengemukakan Intensitas, frekuensi dan jumlah kejadian mampu menarik perhatian seseorang sehingga seseorang tersebut mempunyai tanggapan atau pikiran sehingga membentuk minat (Bimo M. N. H, 2018) . Menurut Asher dalam penelitian Septianti Dian (2018) minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang

dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Ismani menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Bimo M. N. H, 2018):

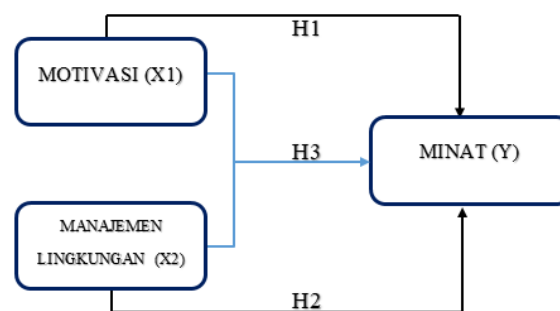
1. Faktor Keluarga, minat seorang anak sedikit banyak dipengaruhi oleh orang tuanya, dalam hal ini berkaitan dengan sifat - sifat yang berhubungan dengan kemampuan menyerap pengetahuan atau sesuatu yang berwujud keterampilan.
2. Tingkat Pendidikan, minat seseorang dipengaruhi oleh seberapa tinggi pendidikan yang dijalani semakin banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan membuat seseorang selalu ingin mengembangkan dirinya.
3. Sosial Ekonomi, keadaan sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan termasuk dalam masalah pekerjaan.

Regenerasi Petani di Indonesia

Sektor pertanian di Indonesia saat ini mengalami sebuah tantangan yang serius. Menurunnya jumlah petani mempengaruhi menurunnya kualitas dan kuantitas produksi. Perlu disadari bahwa petani adalah pihak yang terdepan dalam peningkatan produksi, dikarenakan dalam pengelolaan lahan dan perawatan tanaman petani lah yang bersentuhan secara langsung. Program pertanian yang stagnan bahkan menurun, yang membuat kemungkinan besar berkelanjutan petani akan gagal. Berkurangnya jumlah petani berdampak pada menurunnya ketersediaan pangan produk dalam negeri sebagai dampak menurunnya jumlah petani. Selain berkurangnya jumlah petani, juga timbul masalah lain yaitu terkait dengan usia dan produktivitas petani itu sendiri. Struktur petani yang terdapat di lapangan sebagian besar petani sudah tua yaitu 75% diatas 45 tahun dengan rata-rat pendidikan hanya tingkat sekolah dasar, sebagaimana kapasitas dalam penerapan teknologi baru di sektor pertanian menjadi rendah.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disampaikan konseptual dalam penelitian ini, variabel independen pada penelitian ini yaitu Motivasi (X1) dan Manajemen Lingkungan (X2), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Minat (Y) yang dapat dilihat seperti gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Beranjak dari permasalahan-permasalahan pokok di atas, yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Diduga bahwa motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak.
2. H2: Diduga bahwa manajemen lingkungan yang baik berpengaruh secara parsial terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak.
3. H3: Diduga bahwa motivasi dan manajemen lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yaitu sebuah jenis penelitian yang didalamnya menampilkan data-data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran hasil pengumpulan data, sampai pada bagian hasilnya sehingga diperoleh data yang komprehensif, valid, reliable, dan objektif yang dikemukakan oleh Ghozali dan Imam dalam penelitian Lia (2020). Populasi pada penelitian ini adalah pemuda (kategori umur 15 – 34 tahun) di Desa Krasak Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Selanjutnya digunakan rumus *slovin* $\{ n = \frac{N}{1 + Ne^2} \}$ dengan *margin error* sebesar 10% maka diperoleh sampel sebesar 95 responden. Dengan teknik Pengumpulan Data Yaitu: Teknik Observasi Langsung Teknik Interview Atau Wawancara, Kuesioner Dan Studi Pustaka. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS yang selanjutnya dilakukan beberapa uji seperti berikut ini:

Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian (Zuchri Abdussamad, 2021). Adapun syarat dalam uji validitas yang harus terpenuhi sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka *item* dinyatakan valid.
2. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka *item* dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2021)

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan nilai ketetapan (0,30), maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi, jika koefisien korelasi lebih kecil dari nilai ketetapan (0,30), maka instrumen penelitian tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis (Sugiyono, 2021).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi) (Zuchri Abdussamad, 2021). Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan teknik Cronbach Alpha (α) dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics for windows. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,7.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2021).

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Zuchri Abdussamad, 2021). Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Jika *tolerance* > 10%, VIF < 10%, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika *tolerance* < 10%, VIF > 10%, maka terjadi multikolinieritas (Sugiyono, 2021)

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Zuchri Abdussamad, 2021). Pada prinsipnya uji *Heteroskedastisitas* dengan metode ini adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu *ZPRED* dengan residunya *SRESID*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Heteroskedastisitas* dengan Grafik *Scatterplot*, sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik *Scatterplot* SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya (Zuchri Abdussamad, 2021). Uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t), pengujian secara simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi (R^2).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Zuchri Abdussamad, 2021). Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan Uji t sebagai berikut:

1. Membuat formula uji hipotesis
 - a. H1: Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak,
 - b. H2: Manajemen Lingkungan yang baik berpengaruh secara parsial terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak,
2. Menentukan tingkat signifikansi. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.
3. Menghitung nilai t-hitung. Nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.
4. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria:
 - a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Berdasarkan probabilitas, H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).
6. Penarikan kesimpulan, hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5%, maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Zuchri Abdussamad, 2021). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F hitung dengan Ftabel.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka R square pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R square saat mengevaluasi model regresi terbaik (Sugiyono, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian instrumen pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 25 untuk menguji pernyataan dalam kuesioner.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

No Item	Nilai Korelasi	Standar	Keputusan	No Item	Nilai Korelasi	Standar	Keputusan
1	0,476	0,3	Valid	9	0,642	0,3	Valid

No Item	Nilai Korelasi	Standar	Keputusan	No Item	Nilai Korelasi	Standar	Keputusan
2	0,607	0,3	Valid	10	0,583	0,3	Valid
3	0,617	0,3	Valid	11	0,354	0,3	Valid
4	0,647	0,3	Valid	12	0,489	0,3	Valid
5	0,642	0,3	Valid	13	0,535	0,3	Valid
6	0,686	0,3	Valid	14	0,505	0,3	Valid
7	0,479	0,3	Valid	15	0,573	0,3	Valid
8	0,661	0,3	Valid	16	0,648	0,3	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi r hitung atau nilai korelasi lebih besar dari batas standar yang direkomendasikan (0,30) yang menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan atau pernyataan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Lingkungan

No Item	Nilai Korelasi	Standar	Keputusan	No Item	Nilai Korelasi	Standar	Keputusan
1	0,355	0,3	Valid	9	0,405	0,3	Valid
2	0,634	0,3	Valid	10	0,552	0,3	Valid
3	0,539	0,3	Valid	11	0,615	0,3	Valid
4	0,69	0,3	Valid	12	0,602	0,3	Valid
5	0,512	0,3	Valid	13	0,621	0,3	Valid
6	0,517	0,3	Valid	14	0,586	0,3	Valid
7	0,717	0,3	Valid	15	0,579	0,3	Valid
8	0,604	0,3	Valid				

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi r hitung atau nilai korelasi lebih besar dari batas standar yang direkomendasikan (0,30) yang menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan atau pernyataan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat

No Item	Nilai Korelasi	Standar	Keputusan	No Item	Nilai Korelasi	Standar	Keputusan
1	0,598	0,3	Valid	4	0,676	0,3	Valid
2	0,573	0,3	Valid	5	0,811	0,3	Valid
3	0,67	0,3	Valid	6	0,554	0,3	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi r hitung atau nilai korelasi lebih besar dari batas standar yang direkomendasikan (0,30) yang menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan atau pernyataan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbrach's Alpha	Keterangan
Motivasi (X1)	0,864	Reliabel
Manajemen Lingkungan (X2)	0,849	Reliabel
Minat (Y)	0,727	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki *cronbach alpha* diatas $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan seluruh pengukuran variabel dari kuesioner adalah reliabel. Berarti instrumen variabel yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel sebagai alat ukur.

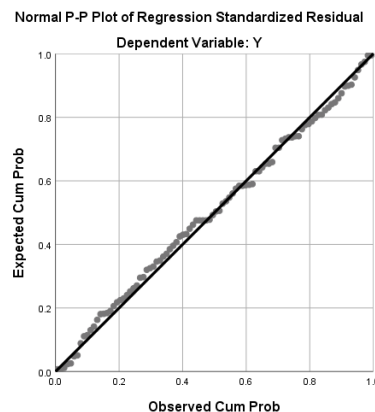
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91745228
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.036
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS.



Gambar 2. P-P plot

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dilihat dari gambar 2 dapat dikatakan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

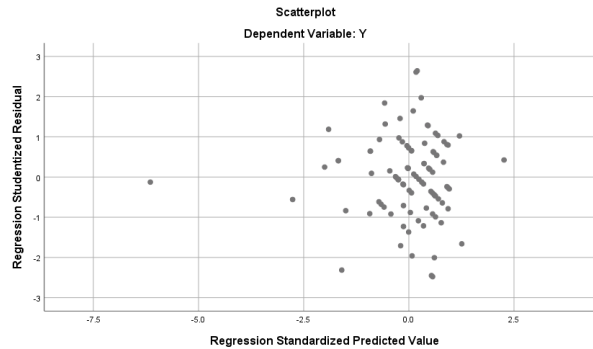
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.770	2.062		1.829	.071		
	X1	.137	.046	.344	3.013	.003	.390	2.566
	X2	.193	.052	.425	3.717	.000	.390	2.566

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas diperoleh nilai tolerance 0,390. artinya nilai tersebut lebih besar 0,10. berdasarkan nilai tolerance maka indikasinya tidak terjadi multikolinearitas. selanjutnya nilai dari VIF sebesar 2,566 artinya nilai tersebut lebih kecil 10,00. sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplots

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan gambar 3 scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menandakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk variabel motivasi dan manajemen lingkungan yang mempengaruhi minat bertani generasi muda di Desa Krasak Kecamatan Brebes.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2021).

Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.770	2.062		1.829	.071
	X1	.137	.046	.344	3.013	.003
	X2	.193	.052	.425	3.717	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah, 2023

1. Variabel Motivasi (X1) terhadap Minat (Y). Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,013 > t$ tabel $1,986$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat bertani sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Variabel Manajemen Lingkungan (X2) Terhadap Minat (Y). Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,717 > t$ tabel $1,986$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen lingkungan yang baik berpengaruh secara parsial terhadap minat bertani sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.221	2	194.610	51.817	.000 ^b
	Residual	349.279	93	3.756		
	Total	738.500	95			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh motivasi (X1) dan manajemen lingkungan (X2) secara simultan terhadap minat (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $51,817 > F$ tabel $3,095$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya variabel motivasi dan manajemen lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap minat bertani.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.517	1.938
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar $0,517$ hal tersebut berarti variabel motivasi (X1), manajemen lingkungan (X2) dan Minat (Y) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat (Y) sebesar $51,7\%$. Sedangkan sisanya $48,3\%$ dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel / faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak Kecamatan Brebes. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,013 > t$ tabel $1,986$. Manajemen lingkungan yang baik secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bertani generasi muda di Desa Krasak Kecamatan Brebes. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,717 > t$ tabel $1,986$. Secara simultan, motivasi dan manajemen lingkungan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat bertani. diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh motivasi dan manajemen lingkungan secara simultan terhadap minat bertani adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $51,817 > F$ tabel $3,095$.

Peneliti dengan beberapa pertimbangan, menyarankan bagi peneliti dan pemerintah serta masyarakat di Desa Krasak Kecamatan Brebes agar melakukan beberapa hal berikut: Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di objek penelitian yang berbeda, agar penelitian selanjutnya lebih baik dan lebih lengkap lagi, dan dapat mengambil keputusan secara menyeluruh. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti hubungan antara variabel manajemen

lingkungan dengan variabel lainnya. karena penelitian yang terdahulu masih sangat sedikit terkait variabel manajemen lingkungan. Bagi pelaku usaha pemerintah dan masyarakat di Desa Krasak Kecamatan Brebes untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kelestarian alam dan dilakukannya sosialisasi atau penyuluhan terhadap generasi muda tentang pertanian dengan tujuan untuk keberlangsungan petani tetap berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, Agus dan Has Zakir.(2018), Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*. Vol. 6. No. 1.
- Bimo M. N. H, (2018). *Persepsi Dan Minat Pemuda Desa Menjadi Petani Di Desa Atikerto Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang*. (Tidak dipublikasikan) Malang: Fakultas Pertanian UB.
- Bukit Benjamin *et al.* 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, Dan Implementasi Dalam Organisasi*. Yogyakarta : Zahir Publishing.
- I, Heras-Saizarbitoria *et al*, 2018. *ISO 9001, ISO 14001, and New Management Standards*. Gewerbestrasse : Springer Nature.
- Laila Nur *et al.* 2021. *Kecamatan Brebes Dalam Angka 2021*. Brebes: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Lu'lu Andiyatul, *et al*, 2020. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Keputusan Bekerja di Luar Negeri. *Journal Economics and Management (JECMA)*. Volume 1, No. 1, Agustus 2020, p. 7-14
- Machdi Imam *et al.* 2023. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia 2023*. Jakarta : BPS-Statistics Indonesia.
- Priyono & Marnis. 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya : Zifatama Publisher.
- Septianti Dian. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Volume 7 No. (03) Desember 2018.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D – MPKK*. Bandung : CV Alfabeta.
- Triansari, N., Widayati, A. 2019. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, No. 2 Vol. XVII, pp.101-116
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. In *CV Syakir Media Press*.